

**PENERJEMAHAN FRASA NOMINA DARI BAHASA INGGRIS KE
DALAM BAHASA INDONESIA (PENELITIAN ANALISIS ISI PADA
NOVEL *PERCY JACKSON AND OLYMPIANS: THE LIGHTNING THIEF*
KARYA RICK RIORDAN DITERJEMAHKAN OLEH FEMMY
SYAHRANI)**

RINNY DWI FEBRIANI¹

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memahami proses penerjemahan frasa nomina dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia. Adapun jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode analisis isi. Hasil penelitian ini menunjukkan sebagai berikut. Pertama, data tentang frasa nomina dalam penelitian ini ditemukan sebanyak 465 data. Kedua, pada penelitian ini ditemukan 6 bentuk pola tentang frasa nomina. Ketiga, kesepadanan terjemahan yang digunakan oleh penerjemah adalah kesepadanan formal dan kesepadanan dinamis. Keempat, Penggunaan strategi penerjemahan yang ditemukan ada 12. Kelima, pergeseran terjemahan yang ditemukan antara lain pergeseran, pergeseran unit, pergeseran kelas, dan pergeseran intra-system. Keenam, dari 465 temuan data, sebanyak 29 data mengalami penyimpangan terjemahan yang terjadi karena penambahan atau pengurangan informasi dari teks sumber ke teks sasaran.

Kata kunci: Frasa Nomina, Kesepadanan Terjemahan, Strategi Penerjemahan, Pergeseran, dan Penyimpangan Terjemahan.

1. Pendahuluan

Beragam buku impor banyak ditemui di Indonesia. Bagi orang yang tidak menguasai bahasa yang digunakan dalam buku impor tersebut, mereka mencari buku terjemahannya. Salah satu karya terjemahan yang tidak pernah lepas dari pasaran adalah novel. Kesuksesan novel terjemahan merupakan kelanjutan dari kesuksesan edisi bahasa aslinya yang banyak mendapat tanggapan dari pembacanya. Fenomena yang terjadi saat ini adalah berbagai media pembawa informasi seperti novel tentunya memerlukan penerjemahan.

Menerjemahkan bertujuan untuk membuat pesan suatu teks dari teks sumber sesuai dan dapat dipahami oleh pembaca pada teks sasaran. Menurut Nida dan Taber (1974:12) penerjemahan merupakan kegiatan menghasilkan kembali padanan kata yang terdekat dari bahasa sumber dalam bahasa penerima, yaitu

¹ Dosen di Universitas Dehasen Bengkulu

yang berkaitan dengan makna dan gayanya. Berdasarkan kutipan tersebut dapat dikatakan bahwa konsep penerjemahan cenderung bebas. Yang dimaksud bebas dalam hal ini adalah bebas dalam menerjemahkan, baik makna maupun gayanya. Akan tetapi, yang harus diperhatikan adalah pesan dari bahasa sumber tersampaikan ke dalam bahasa sasaran secara efektif.

Penerjemahan adalah proses penggantian penyajian sebuah teks dari satu bahasa oleh penyajian sebuah teks yang sepadan dengan bahasa kedua. Teks dalam bahasa yang berbeda dapat dipadankan secara menyeluruh atau sebagian, atau kata demi kata, frasa demi frasa dan kalimat demi kalimat. Hal ini disebabkan antara kedua bahasa berbeda mempunyai kode dan aturan-aturan tata bahasa serta bentuk bahasa yang menimbulkan perbedaan makna. Oleh sebab itu, dalam proses penerjemahan selalu ada proses penghilangan. Kesepadanan dapat menghindari hal tersebut. Menurut Hervey dan Higgins dalam Bassnett (2002:34) kesepadanan adalah upaya menghasilkan efek yang sama dalam bahasa target dan bahasa sumber. Artinya bahasa sasaran memiliki arti yang sama sesuai dengan bahasa sumber.

Seorang penerjemah memerlukan strategi penerjemahan agar mencapai kesepadanan yang sesuai dengan bahasa sasaran. Strategi penerjemahan adalah langkah yang digunakan penerjemah untuk mendapatkan kesepadanan dalam penerjemahan. Metode penerjemahan, prosedur penerjemahan, dan strategi penerjemahan adalah tiga istilah dalam penerjemahan sering disebutkan dan sering diungkapkan oleh para ahli. Beberapa ahli penerjemahan menggunakan istilah yang berbeda-beda dalam memberikan solusi agar penerjemah bisa menghasilkan terjemahan yang benar dan berterima. Newmark menggunakan istilah prosedur, sedangkan Baker menggunakan istilah strategi.

Newmark (1981: 81) membedakan antara metode penerjemahan dan prosedur penerjemahan. Menurutnya, metode penerjemahan berhubungan dengan teks secara utuh, sedangkan prosedur digunakan untuk kalimat atau satuan bahasa yang lebih kecil. Prosedur penerjemahan yang dijabarkan oleh Newmark dalam bukunya *A Textbook of Translation*, antara lain: *transference, naturalization, cultural equivalent, functional equivalent, descriptive equivalent, synonymy, through translation, shift or transposition, modulation, compensation, reduction, expansion, componential analysis, paraphrase, couplets* dan *Notes*.

Dalam suatu proses penerjemahan, masalah yang lazim ditemukan adalah fakta bahwa tidak adanya kesamaan arti yang mutlak (*absolute synonymy*) antara leksem-leksem dalam bahasa yang sama. Dalam hal inilah multak diperlukan praktik pergeseran (*shifts*) sebagai suatu alternatif. Seperti yang dikemukakan oleh Bell (1992:6) bahwa pergeseran:

To shifts from one language to another is to alter the forms. Further, the contrasting forms convey meanings which cannot but fail to

coincide totally; there is no absolute synonymy between words in the same language.

Penerjemahan dikatakan permasalahan yang cukup rumit karena penerjemahan merupakan suatu hal yang cukup kompleks. Hal ini disebabkan karena dalam penerjemahan, penerjemah harus mencari padanan kata yang sesuai dari bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran. Oleh karena itu, penerjemah perlu menggunakan strategi-strategi yang tepat agar menghasilkan makna yang sesuai dengan bahasa sasaran. Betapa tidak, hasil penerjemahan sangat berkaitan dengan makna atau gagasan yang akan dipahami oleh pembaca pada teks sasaran.

Makna atau gagasan tersebut terdapat pada kalimat yang digunakan. Hal ini dapat dilihat dari pengertian tentang kalimat yaitu susunan kata-kata yang teratur yang berisi pikiran yang lengkap. Oleh karena itu, untuk mendapatkan makna yang sesuai saat menerjemahkan teks sumber ke dalam teks sasaran bergantung pada penerjemahan kalimat.

Berbicara tentang kalimat, kalimat memiliki beberapa bagian, yaitu kata, frasa, dan juga klausa. Dengan demikian, untuk menghasilkan makna yang tepat saat menerjemahkan kalimat, tentu saja penerjemah harus menerjemahkan bagian yang terdapat dalam kalimat secara tepat. Salah satu bagian kalimat yang penting adalah frasa, khususnya frasa nomina.

Frasa nomina adalah frasa yang terdiri atas nomina sebagai intinya dan dapat diperluas ke kiri atau ke kanan. Kemudian, pada umumnya frasa nomina dapat menduduki fungsi sebagai subjek, predikat, objek, pelengkap, dan juga keterangan dalam sebuah kalimat. Oleh karena itu, ketepatan penerjemahan frasa nomina menjadi bagian yang penting dalam suatu kalimat.

Frasa nomina memiliki beberapa bentuk yang berbeda antara bentuk frasa nomina yang terdapat pada teks bahasa sumber dan teks bahasa sasaran. Hal ini disebabkan setiap bahasa memiliki struktur yang berbeda. Kenyataan ini sesuai dengan yang ditemukan oleh peneliti berdasarkan observasi awal terhadap novel *Percy Jackson and Olympians: The Lightning Thief* karya Rick Riordan yang diterjemahkan oleh Femmy Syahrani.

Frasa nomina merupakan salah satu frasa yang dapat menduduki fungsi subjek, predikat, objek, pelengkap, dan juga keterangan dalam sebuah kalimat. Artinya, jika terjadi kesalahan dalam penerjemahan frasa nomina pada suatu kalimat dapat membuat informasi yang disampaikan oleh teks sumber tidak tepat.

Selain itu, frasa nomina menarik diteliti karena frasa ini berisi frasa lain di dalamnya. Frasa ditentukan oleh struktur mereka, tetapi mereka juga ditandai dengan fungsi potensinya. Sebagai contoh, sebuah frasa nomina dapat berfungsi (di antara kemungkinan lain) sebagai subjek, objek langsung, objek tidak

langsung, subjek pelengkap, objek pelengkap, pelengkap preposisi, premodifier sebuah nomina atau frasa nomina atau bisa berfungsi sebagai adverbial.

Peneliti menemukan beberapa hal. Pertama, frasa nomina yang terdapat pada teks bahasa sumber memiliki bentuk yang berbeda dengan frasa nomina yang sudah diterjemahkan dalam bahasa sasaran. Kedua, adanya penyimpangan makna yang terjadi pada terjemahan.

Berdasarkan kenyataan tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang penerjemahan frasa nomina yang terdapat pada novel *Percy Jackson and Olympians: The Lightning Thief* karya Rick Riordan yang diterjemahkan oleh Femmy Syahrani.

2. Metodologi Penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi (*content analysis*) yang bersifat deskriptif untuk mendapatkan pendalaman secara komprehensif tentang data. Data yang telah dikumpulkan dideskripsikan dan dikaji secara mendalam agar diperoleh pemahaman yang lebih nyata terkait tujuan penelitian.

Emzir (2010:283) mengatakan bahwa analisis isi merupakan suatu analisis mendalam yang dapat menggunakan teknik kuantitatif maupun kualitatif terhadap pesan-pesan menggunakan metode ilmiah dan tidak terbatas pada jenis-jenis variabel yang dapat diukur atau konteks tempat pesan-pesan diciptakan atau disajikan. Prosedur penelitian adalah tahap-tahap yang dilakukan dalam penelitian, yaitu sejak mengusulkan judul, pengumpulan data, menyusun kerangka teori, menentukan metode yang digunakan, penganalisisan sampai pada kesimpulan yang diambil.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam mengenai hal-hal sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk terjemahan frasa nomina
2. Bentuk-bentuk kesepadanan dalam penerjemahan frasa nomina
3. Strategi penerjemahan yang digunakan untuk menerjemahkan frasa nomina
4. Bentuk-bentuk pergeseran frasa nomina
5. Penyimpangan terjemahan frasa nomina

Data dalam penelitian ini adalah frasa nomina yang mencakup: bentuk pola frasa nomina, bentuk-bentuk kesepadanan terjemahan, strategi penerjemahan yang digunakan untuk menerjemahkan frasa nomina, bentuk-bentuk pergeseran terjemahan, dan penyimpangan terjemahan frasa nomina pada novel *Percy Jackson and Olympians: The Lightning Thief* dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa novel *Percy Jackson and Olympians: The Lightning Thief* karya Rick Riordan terdiri dari 219 halaman, sedangkan novel yang sama diterjemahkan oleh Femmy Syahrani terdiri dari 436 halaman. Tempat dan waktu penelitian tidak terbatas, sesuai dengan peneliti.

Untuk memeriksa keabsahan data yang digunakan pada penelitian ini, empat kriteria keabsahan data dijadikan sebagai acuan utama, yaitu: 1) kredibilitas yang dilakukan dengan triangulasi dan diskusi teman sejawat; 2) uji transferabilitas yang dilakukan dengan menggambarkan konteks penelitian; 3) uji dependabilitas yang dilakukan dengan konsultasi dengan dosen pembimbing; 4) uji konfirmabilitas yang dilakukan dengan mendokumentasikan prosedur untuk mengecek kembali seluruh temuan data penelitian.

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Peneliti menemukan enam bentuk frasa nomina bahasa Inggris dalam novel *Percy Jackson and Olympians: The Lightning Thief*. Frasa nomina dengan pola (*Determinan+Noun*), (*Pronomina*), (*Adjective Phrase+Noun*), (*Determinan+Adjective Phrase+Noun*), (*Noun+Noun*), (*Noun+Prepositional Phrase*). Berikut ini tabel yang menunjukkan temuan penelitian bentuk-bentuk frasa nomina:

Tabel 1. Deskripsi Bentuk-Bentuk Pola Frasa Nomina

No.	Bentuk Frasa Nomina	Nomor Urut Data	Jumlah	Persentase (%)
1.	Deskripsi Frasa Nomina berpola (<i>Determinan+Noun</i>)	DNN-1 s.d. DNN-116	116	24,95 %
2.	Deskripsi Frasa Nomina berpola (<i>Pronomina</i>)	PRN-117 s.d. PRN-132	16	3,44 %
3.	Deskripsi Frasa Nomina berpola (<i>Adjective Phrase+Noun</i>)	ANN-133 s.d. ANN-190	58	12,47 %
4.	Deskripsi Frasa Nomina berpola (<i>Determinan+Adjective Phrase+Noun</i>)	DAN-191 s.d. DAN-359	169	36,34 %

5.	Deskripsi Frasa Nomina berpola (<i>Noun+Noun</i>)	NNN-360 s.d. NNN-437	78	16,77 %
6.	Deskripsi Frasa Nomina berpola (<i>Noun+Prepositional Phrase</i>)	NPP-438 s.d. NPP-465	28	6,02 %
Jumlah			465	100 %

Berdasarkan bentuk-bentuk frasa nomina yang ditemukan dalam novel *Percy Jackson and Olympians: The Lightning Thief* dan terjemahannya, peneliti mengkaji jenis kesepadanan yang digunakan penerjemah dalam frasa nomina dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia. Peneliti menggunakan kesepadanan formal dan dinamis yang dikembangkan oleh Nida. Berdasarkan data, dapat disimpulkan bahwa penerjemah lebih banyak menggunakan kesepadanan formal. Berikut ini tabel yang menunjukkan kesepadanan terjemahan frasa nomina:

Tabel 2. Deskripsi Kesepadanan Terjemahan Frasa Nomina

No	Bentuk Frasa Nomina	Kesepadanan Terjemahan	
		Formal	Dinamis
1	Deskripsi Frasa Nomina berpola (<i>Determinan+Noun</i>)	88	28
2	Deskripsi Frasa Nomina berpola (<i>Pronomina</i>)	11	5
3	Deskripsi Frasa Nomina berpola (<i>Adjective Phrase+Noun</i>)	38	20
4	Deskripsi Frasa Nomina berpola (<i>Determinan+Adjective Phrase+Noun</i>)	138	31
5	Deskripsi Frasa Nomina berpola (<i>Noun+Noun</i>)	64	14
6	Deskripsi Frasa Nomina berpola (<i>Noun+Prepositional Phrase</i>)	22	6
Jumlah		361	104
Presentasi		77,63 %	22,36 %

Berdasarkan deskripsi temuan kesepadanan terjemahan, dapat dilihat contoh temuan kesepadanan formal pada terjemahan frasa nomina dalam novel *Percy Jackson and Olympian: The Lightning Thief* dan terjemahannya dalam data berdasarkan pola DNN (*Determinan+noun*). “An Uncle” di terjemahkan menjadi

“*seorang paman*”. Penerjemah menggunakan kesepadanan formal yang berorientasi pada teks sumber. Penerjemah dapat dengan mudah mengalihkan pesan dengan menggunakan kesepadanan formal karena bentuk gramatikal teks sumber dapat dialihkan secara mudah ke dalam teks sasaran.

Kesepadanan dinamis sangat mempertimbangkan kewajaran pesan pada bahasa sasaran agar dapat dipahami dengan baik oleh pembaca. Pola DNN (*Determinan+noun*) “*A half-blood*” diterjemahkan menjadi “Anak blasteran” menunjukkan bahwa penerjemah menggunakan kesepadanan dinamis. Penerjemah menggunakan kesepadanan dinamis yang berorientasi pada pembaca.

Half-blood bisa di artikan menurut kamus memiliki arti campuran maksudnya adalah separuh darah manusia dan separuh darah dewa. Separuh darah bisa juga dikatakan darah campuran karena campuran antara separuh darah manusia dan darah dewa. Penerjemah menggunakan padanan blasteran karena dianggap sesuai dengan bahasa sasaran. Kata blasteran menurut KBBI (Kamus besar bahasa Indonesia) memiliki arti hasil perkawinan campuran dari dua jenis yang berbeda. Maka dari itu dalam hal ini penerjemah menggunakan padanan blasteran yang sesuai dengan teks sasaran. Di situ penerjemah juga menambahkan terjemahan anak untuk memperjelas maksud dari kata blasteran.

Berikut adalah *contoh* temuan penelitian dari strategi penerjemahan yang digunakan penerjemah. Pola DNN (*determinan+noun*) frasa nomina “*A hallucination*” diterjemahkan menjadi “halusinasi” dalam bahasa sasaran. Disini penerjemah menggunakan strategi *naturalization* (naturalisasi) karena alphabet nya hampir sama dengan istilah yang ada pada bahasa sumber. Peneliti menentukan strategi yang ditemukan dalam penelitian ini berdasarkan teori dari Newmark yang mengusungkan 16 strategi penerjemahan.

Selanjutnya strategi *Cultural Equivalent* (Padanan Budaya). Strategi ini hanya ditemukan pada pola DAN (*determinan+adjective phrase+noun*). frasa nomina “*her high school diploma*” diterjemahkan menjadi “ijazah SMA”. Strategi penerjemahan ini dilakukan dengan mengubah istilah bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran dengan menggunakan istilah yang sesuai kadar budaya yang ada pada masyarakat dalam bahasa sasaran. Penerjemah melakukan hal ini karena tidak terdapat padanan yang sesuai dalam bahasa sasaran. Strategi ini termasuk dalam salah satu strategi yang diusungkan oleh Newmark dalam bukunya *A textbook of translation*.

Selanjutnya strategi penerjemahan *descriptive equivalent*. Strategi ini ditemukan pada pola ANN (*Adjective phrase+noun*) frasa nomina “*We sloshed across mushy ground, through nasty twisted trees that smelled like sour laundry*” diterjemahkan menjadi “Kami berkecipak-kecipuk ditanah becek, menembus pepohonan yang berpuntir-puntir jelek yang baunya seperti rendaman pakaian yang didiamkan terlalu lama”. Pada penerjemahan frasa nomina “*sour laundry*”,

penerjemah menggunakan deskripsi dari “rendaman pakaian yang didiamkan terlalu lama”.

Hal ini dilakukan untuk membuat para pembaca dapat memahami maksud dari teks sumber jika yang dikatakan *sour laundry* itu adalah pakaian kotor yang masam sama saja dideskripsikan menjadi rendaman pakaian yang didiamkan terlalu lama. Pakaian yang direndam terlalu lama akan menghasilkan bau yang tidak enak seperti asam. Maka dari itu penerjemah menggunakan strategi penerjemahan *descriptive equivalent*. Strategi penerjemahan ini dilakukan penerjemah dengan mendeskripsikan istilah bahasa sumber kedalam bahasa sasaran. Strategi ini adalah strategi yang berada pada urutan kelima yang diusungkan oleh Newmark tentang 16 strategi penerjemahan dalam bukunya *A textbook of translation*.

Selanjutnya strategi penerjemahan transposisi. Strategi ini merupakan strategi yang berada pada urutan ke delapan dari strategi yang diusungkan oleh Newmark. Strategi ini dapat dilihat pada frasa nomina pola DNN (*Determinan+noun*.) Frasa nomina “*A Trouble Kid*” diterjemahkan menjadi “anak bermasalah”. Dari frasa nomina tersebut terlihat bahwa penerjemah menggunakan strategi *Transposition* (Transposisi) karena terjadi perubahan struktur gramatikal dari bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran. Hal ini bisa dilihat dari posisi arti anak yang diletakkan di bagian awal pada bahasa sasaran sedangkan kid diletakkan dibagian akhir pada bahasa sumber.

Selanjutnya strategi penerjemahan reduksi. Strategi ini dapat dilihat pada frasa nomina pola NPP (*noun+prepositional phrase*) pada frasa nomina “*Together, we draped Grover’s arms over our shoulders and started stumbling uphill through wet waist-high grass*” diterjemahkan menjadi “Bersama-sama kami menyampirkan lengan Grover pada bahu dan mulai bertatih-tatih bukit, melalui rumput basah setinggi pinggang”. Pada frasa nomina diatas kata “*over*” tidak diterjemahkan. Dalam hal ini penerjemah menggunakan strategi reduksi. Strategi ini juga termasuk dalam salah satu strategi yang diusungkan oleh Newmark dalam bukunya *A textbook of translation*.

Selanjutnya strategi penerjemahan ekspansi. Strategi ini dapat dilihat pada frasa nomina pola DNN (*determinan+noun*). Frasa nomina “*My Advice*” diterjemahkan menjadi “Kunasihati nih”. Strategi penerjemahan *expansion* (penambahan) dapat dilihat dari penambahan kata “nih”. Pada dasarnya jika si penerjemah hanya menggunakan kata kunasihati maka itu adalah sebuah kata, namun ketika ditambahkan kata “nih” gabungan kata itu menjadi sebuah frasa nomina dalam bahasa Indonesia. Jadi baik di bahasa Inggris maupun bahasa Indonesia kedua frasa itu merupakan frasa nomina dan strategi yang digunakan adalah *expansion* (penambahan). Strategi ini termasuk dalam strategi yang diusungkan oleh Newmark. Strategi penerjemahan ini dilakukan dengan

menambahkan informasi dalam terjemahan dengan tujuan-tujuan tertentu, misalnya adanya ketaksaan atau keambiguan dalam bahasa sasaran yang apabila tidak diberikan penjelasan akan disalahartikan oleh pembaca.

Selanjutnya strategi penerjemahan meminjaman (*borrowing*). Strategi ini dapat dilihat pada frasa nomina pola NNN (*noun+noun*) pada frasa "Diet Coke" diterjemahkan menjadi "Diet Coke". Pada bahasa sasaran tidak ada arti yang sepadan dengan "Diet Coke" maka dari itu penerjemah menggunakan strategi *borrowing* dengan meminjam kata dari bahasa sumber kemudian di transfer tanpa mengubah apapun dalam bahasa sumber. Terjemahannya sama seperti bahasa sumbernya dan tidak merubah sedikitpun bahasanya karena kata *caduceus* tidak ditemukan padanannya dalam bahasa Indonesia maka dari itu, penerjemah menggunakan strategi *borrowing* (pinjaman). Teori Newmark tentang strategi penerjemahan juga mencakup strategi *borrowing*.

Selanjutnya strategi penerjemahan meminjaman (*borrowing*). Strategi ini dapat dilihat pada frasa nomina pola NPP (*noun+prepositional phrase*). Frasa nomina "The stuff on sale looked really good: *heaping boxes of blood red cherries and apples, walnuts and apricots, jugs of adder in a claw-foot tub full of ice*" yang diterjemahkan menjadi 'buah yang dijual tampak lezat sekali : bertumpuk-tumpuk peti apel dan ceri merah darah, kenari dan abrikos, berkendi-kendi sari buah dalam bak berkaki cakar yang penuh es'. Data diatas dikatakan menggunakan strategi penerjemahan *couplets* (kuplet). Strategi penerjemahan ini dilakukan oleh si penerjemah dengan menggunakan dua strategi ketika menerjemahkan. Strategi *couplets* (kuplet) ini juga termasuk dalam teori strategi penerjemahan yang diusungkan oleh Newmark. Strategi ini merupakan strategi yang berada pada urutan ke 15.

Hal tersebut bisa terlihat dari strategi reduksi dan catatan kaki. Strategi reduksi yang terdapat dari data diatas bisa dilihat dari penghilangan kata "*of*" yang tidak diterjemahkan dalam bahasa sasaran. Strategi penerjemahan catatan kaki (*notes*) bisa dilihat dari catatan kaki yang diletakkan pada kata *abricos*. Penjelasan tentang *abricos* adalah 'Buah berbentuk bulat berwarna oranye, berdaging banyak dan berbiji keras. Bahasa Inggrisnya, *apricot*'. Catatan kaki itu berisi penjelasan tentang apa yang dimaksud dengan *abricos* pada bahasa sasaran.

Selanjutnya strategi penerjemahan literal. Strategi ini dapat dilihat pada frasa nomina pola DNN (*determinan+noun*) "*my name*" diterjemahkan menjadi "namaku", selanjutnya pada pola PRN (*pronominal*) frasa nomina "*they*" diterjemahkan menjadi "mereka". Kemudian pola ANN (*adjective phrase+noun*) frasa nomina "*every time*" diterjemahkan menjadi "setiap kali". Pola DAN (*determinan+adjective phrase+noun*) frasa nomina "*a news lady*" diterjemahkan menjadi "seorang penyiar perempuan". Dan terakhir pola NNN (*noun+noun*) frasa nomina "*magazine subscriptions*" diterjemahkan menjadi "majalah

berlangganan”, pola NPP (*noun+prepositional phrase*) frasa nomina ‘*anxiety in her eyes*’ diterjemahkan menjadi ‘kecemasan di dalam matanya’.

Beberapa contoh yang telah disebutkan diatas diterjemahkan dengan menggunakan strategi *literal* (harfiah) karena penerjemah menerjemahkannya berdasarkan arti kata yang sesungguhnya seperti yang terdapat dalam kamus sehingga dapat berterima dan dapat di pahami oleh pembaca. Strategi penerjemahan ini disebut juga penerjemahan kata-demi-kata. Yang dimaksud dengan kata demi kata ini bukan berarti menerjemahkan satu kata untuk kata yang lainnya, tetapi lebih cenderung kepada menerjemahkan kata demi kata berdasarkan fungsi dan maknanya. Teori ini juga merupakan teori dari Newmark.

Selanjutnya strategi penerjemahan parafrasa. Strategi ini dapat dilihat pada frasa nomina pola DAN (*determinan+adjective phrase+noun*). Frasa nomina *lucky thing* diterjemahkan menjadi Untunglah. Pada frasa ini penerjemah menggunakan strategi penerjemahan *paraphrase* (parafrasa yang digunakan jika dalam BSA tidak ditemukan padanan istilah atau idiom yang tepat. Selain itu pada bahasa sumber “*lucky thing*” merupakan frasa nomina dalam bahasa sumber, namun ketika diterjemahkan ke dalam bahasa sasaran menjadi sebuah kata. Strategi ini termasuk dalam strategi Newmark. Yang dimaksud dengan *paraphrase* (parafrasa) disini adalah prosedur yang digunakan jika dalam BSA tidak ditemukan padanan istilah atau idiom yang tepat.

Data penelitian terakhir yang menggunakan strategi dari Newmark adalah strategi penerjemahan catatan kaki. Yang dimaksud dengan *notes* (catatan) adalah yaitu informasi tambahan dalam sebuah terjemahan. Catatan biasanya terdapat dalam bentuk catatan kaki. Penggunaan catatan kaki dapat membantu pembaca TSA untuk memahami lebih mudah isi TSu yang diterjemahkan. Strategi ini dapat dilihat pada frasa nomina pola NNN (*noun+noun*). frasa “*Sand-dollar colonies*” diterjemahkan menjadi “Koloni sand-dollar” dan penerjemah mencantumkan penjelasan pada catatan kaki yang diletakkan setelah frasa koloni sand-dollar. Catatan kaki itu berisi penjelasan tentang sand-dollar yaitu : Hewan laut berbentuk bulat pipih seperti koin besar berwarna hitam dan jika mati warnanya berubah menjadi putih kehijauan.

Selain itu, penelitian ini juga mengkaji tentang pergeseran terjemahan. Pergeseran pasti akan terjadi pada dua bahasa yang memiliki sistem yang berbeda. Berdasarkan bentuk-bentuk frasa nomina yang ditemukan dalam novel *Percy Jackson and Olympians: The Lightning Thief* dan terjemahannya, peneliti mengkaji pergeseran terjemahan. Teori yang digunakan dalam mengkaji data tentang pergeseran adalah teori Catford. Peneliti menemukan data yang mengalami pergeseran pergeseran kategori (*category shifts*) yang terbagi dalam empat bagian yaitu *structure shift*, *class shifts*, *unit shifts* dan *intra system shifts*. Berikut ini tabel yang menunjukkan Strategi penerjemahan frasa nomina:

Pergeseran struktur adalah pergeseran pada tataran struktur kata dalam frasa atau klausa pada proses penerjemahan. Pergeseran yang pertama ini bisa dilihat pada pola ANN (*adjective phrase+noun*). frasa nomina “*excellent question*” diterjemahkan menjadi “*pertanyaan bagus*”. Pada bahasa sumber “question” merupakan inti sedangkan “*excellent*” merupakan pewatas. Sama halnya dengan bahasa sasaran “pertanyaan” merupakan inti dan “bagus” merupakan pewatas. Hal ini bisa dilihat dari posisi grammatikal yang berbeda antara bahasa sumber dan bahasa sasaran.

Selanjutnya pergeseran unit. Pergeseran ini terjadi dalam proses penerjemahan yang mengalami perubahan tingkatan. Tingkatan dalam hal ini merujuk pada unit-unit hirarkis linguistic dari kalimat, klausa, kelompok kata, dan morfem. Data yang menunjukkan pergeseran ini dapat dilihat dari pola DAN (*determinan+adjective phrase+noun*). Frasa nomina “*This young lady*” diterjemahkan menjadi “*Dia*”. Pada bahasa sumber “*this young lady*” merupakan frasa nomina dalam bahasa sumber, namun ketika diterjemahkan ke dalam bahasa sasaran menjadi “*dia*”. *dia* merupakan sebuah kata. Pola ini menunjukkan pergeseran unit.

Selanjutnya pergeseran kelas. Pergeseran ini terjadi ketika jenis kata tertentu pada bahasa sumber bergeser menjadi jenis kata lainnya pada bahasa sasaran. Data yang menunjukkan pergeseran ini dapat dilihat dari pola ANN (*adjective phrase+noun*). Frasa nomina “*nasty ways*” diterjemahkan menjadi “*mengerikan*”. Pada bahasa sumber “*nasty ways*” merupakan frasa nomina dalam bahasa sumber, namun ketika diterjemahkan ke dalam bahasa sasaran menjadi “*mengerikan*” yang merupakan sebuah kata dan termasuk kelas kata verba. Pola ini menunjukkan pergeseran kelas.

Terakhir, Pergeseran intra-sistem. Pergeseran ini terjadi ketika bahasa sumber dan bahasa sasaran beradaa dalam satu system yang hampir sama namun hasil terjemahannya tidak menunjukkan kaitan yang terlihat dalam terms pada system bahasa sasaran. Data yang menunjukkan pergeseran ini dapat dilihat dari pola ANN (*adjective phrase+noun*). Frasa nomina “*empty bowls*” diterjemahkan menjadi “*mangkuk kosong*”. Pola NNN (*noun+noun*) dari frasa nomina “*Patrol cars*” diterjemahkan menjadi “*Mobil patrol*”. Dalam hal ini terjadi pergeseran intra-sistem karena bisa dilihat frasa nomina dalam bahasa sumber yang plural ketika diterjemahkan tidak menjadi plural juga pada bahasa sasaran. Ketika diterjemahkan di bahasa sasaran menjadi singular.

Karya terjemahan merupakan karya manusia yang tidak luput dari kesalahan. Berdasarkan data yang diperoleh dari frasa nomina pada novel, tidak semua data mengalami penyimpangan. Berdasarkan bentuk-bentuk frasa nomina yang ditemukan dalam novel *Percy Jackson and Olympians: The Lightning Thief* dan terjemahannya, peneliti akan mengkaji penyimpangan yang terjadi dalam

penerjemahan frasa nomina dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia. Peneliti mengkaji data dalam penelitian ini tentang penyimpangan terjemahan dengan menggunakan teori yang diusung oleh Newmark. Berikut ini penyimpangan terjemahan frasa nomina yang telah ditemukan:

Berikut ini penyimpangan terjemahan frasa nomina yang telah ditemukan:

Data 1:

BSu: *Her eyes* (h. 10)

BSa: Mata (h. 15)

Penjelasan: pada penerjemahan frasa nomina pada pola pertama (*determinan+noun*) “*her eyes*” mengalami penyimpangan penerjemahan yang disebabkan oleh frasa nomina “*her eyes*” yang seharusnya diterjemahkan matanya diterjemahkan menjadi ‘mata’. Arti matanya dan mata itu tentu saja berbeda. Jika matanya berarti merujuk kepada mata siapa. Sedangkan kalau mata hanya mata saja. Dengan demikian, disini terjadi penyimpangan kesalahan penerjemahan bahasa sumber dan bahasa sasaran yang kurang sempurna.

Data 2:

BSu: *I corrected myself* (h.5)

BSa: Aku membetulkan (h.6)

Penjelasan: pada penerjemahan frasa nomina pada pola kedua (Pronomina) “*myself*” mengalami penyimpangan penerjemahan yang disebabkan oleh frasa nomina yang tidak diterjemahkan. “*myself*” seharusnya dipadankan dengan “diriku sendiri” tidak diterjemahkan. Dengan demikian, disini terjadi penyimpangan kesalahan penerjemahan bahasa sumber dan bahasa sasaran yang kurang sempurna.

Data 3:

BSu: “*And why, Mr. Jackson, Brunner said, “to paraphrase Miss Bobofit’s excellent question, does this matter in real life?”*” (h.6)

BSa: “Dan Jackson,” kata Brunner, “mengutip pertanyaan bagus dari Bobofit, mengapa pengetahuan ini penting dalam kehidupan nyata?” (h.7)

Penjelasan: pada penerjemahan frasa nomina “*excellent question*” dipadankan menjadi “pertanyaan bagus” mengalami penyimpangan penerjemahan. Itu terlihat bahwa frasa nomina dalam bahasa sumber menunjukkan bahwa terdapat penyimpangan penerjemahan. Kata “*excellent*” seharusnya dipadankan menjadi “terbaik/paling baik” tetapi di terjemahkan menjadi “bagus”. Bagus dan terbaik memiliki tingkatan yang berbeda dalam arti. Excellent seharusnya menunjukkan bahwa pada frasa nomina “*excellent question*” menunjukkan bahwa pertanyaan terbaik tetapi terdapat penyimpangan karena dipadankan dengan pertanyaan bagus. Dengan demikian, disini terjadi penyimpangan kesalahan pada gramatikal dan leksikal dan menjadikan penerjemahan bahasa sumber dan bahasa sasaran yang kurang sempurna.

4. Simpulan

Berdasarkan pembahasan temuan data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sebanyak 465 data dapat digolongkan ke dalam bentuk frasa nomina yang terdapat dalam novel *Percy Jackson and Olympians: The Lightning Thief* karya Rick Riordan yang diterjemahkan oleh Femmy Syahrani. Hasil penelitian yang ditemukan oleh peneliti tentang pola frasa nomina pada penelitian ini dapat dilihat dari deskripsi berdasarkan 6 pola frasa nomina dalam bahasa Inggris (*Determinan+Noun*), (*Pronomina*), (*Adjective Phrase+Noun*), (*Determinan+Adjective Phrase+Noun*), (*Noun+Noun*), (*Noun+Prepositional Phrase*).

Selanjutnya penelitian yang ditemukan oleh peneliti berkaitan dengan kesepadanan penerjemahan bahwa ditemukannya dua tipe kesepadanan yang diusungkan oleh Nida & Taber yaitu kesepadanan formal dan dinamis. Hasil analisis tentang kesepadanan menunjukkan bahwa terdapat kesepadanan formal dan dinamis. Dalam penelitian ini lebih banyak kesepadanan formal yang ditemukan dalam terjemahan frasa nomina. Penerjemah menggunakan kesepadanan formal agar maknanya dapat berterima dengan pembaca.

Dari segi strategi penerjemahan terdapat 12 strategi penerjemahan yang digunakan seperti yang telah dijabarkan pada bagian sebelumnya. Temuan yang berkaitan dengan strategi penerjemahan, peneliti menemukan 12 (dua belas) tipe strategi penerjemahan yaitu: *naturalization* (naturalisasi), *cultural equivalent* (padanan budaya), *descriptive equivalent*, *transposition*, *modulation*, *reduction*, *expansion*, *borrowing*, *couplets*, *literal*, *paraphrase*, dan *notes*. Dari deskripsi data yang telah dilakukan, ditemukan bahwa strategi yang paling banyak digunakan dalam penerjemahan frasa nomina dalam novel dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia adalah literal dan reduksi.

Selanjutnya Pergeseran penerjemahan yang ditemukan adalah *Level Shifts* merupakan pergeseran berjenjang dan *Category Shifts* merupakan pergeseran kategori. *Category shifts* terbagi lagi menjadi empat bagian yaitu *structural shift*, *class shifts*, *unit shifts* dan *intra-system shifts*. Pergeseran penerjemahan terjadi karena perbedaan struktur dari kedua bahasa dimana bahasa sasaran mencari padanan yang tepat agar tidak terjadi penyimpangan penerjemahan. Berdasarkan hasil analisis peneliti menemukan semua pergeseran kategori walaupun dengan persentase yang berbeda. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pergeseran struktur dan pergeseran intra-sistem paling banyak terjadi pada penerjemahan frasa nomina.

Temuan yang berkaitan dengan penyimpangan terjemahan ditemukan 29 data dari 465 data yang ada. Sebanyak 29 data dapat dikatakan mengalami penyimpangan terjemahan karena adanya penambahan atau pengurangan makna

dari TSu ke TSa dan juga disebabkan oleh frasa nomina yang tidak diterjemahkan dan penyimpangan kesalahan pada gramatikal dan leksikal.

5. Daftar Pustaka

Bassnett, Susan. *Translation Studies*. London: Routledge, 2002.

Bell, Roger T. *Translation and Translating: Theory and Practice*. New York: Routledge, 1991.

Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Press, 2010.

Newmark, Peter. *Approach to Translation*. London: Pergamon Press Ltd., 1981.

Nida, Eugene A., Charles R. Taber. *The Theory and Practice of Translation*. Netherlands: E.J.Brill, Leiden, 1974.

Riordan, Rick. *Percy Jackson and Olympians: The Lightning Thief*. New York: Hyperion Books, 2006.

_____. *Percy Jackson and Olympians: The Lightning Thief*, diterjemahkan oleh Femmy Syahrani. Jakarta: Mizan Fantasi, 2013.